

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Fenomenologis adalah penelitian kualitatif yang berfokus pada pengalaman seseorang atau subjek tertentu. Penelitian ini biasanya mempelajari subjek tertentu (seseorang, sekelompok orang, suatu objek, atau masyarakat) untuk menemukan suatu informasi atau mendapat pemahaman yang baru tentang suatu hal (Neubauer, Witkop, & Varpio, 2019). Dalam penelitian ini, peneliti ingin menggali informasi terhadap remaja tunanetra untuk mendapatkan gambaran dinamika psikologis penyesuaian diri remaja tunanetra.

Metode kualitatif sendiri dibagi menjadi beberapa tipe. Tipe-tipe tersebut berbeda-beda dan dapat dikelompokkan berdasarkan metode, *design*, atau tujuan khususnya (Poerwandari, 2009). Tipe penelitian ini merupakan salah satu tipe berdasarkan metode, yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan metode observasi dan wawancara.

Metode observasi akan digunakan pada saat subjek melakukan wawancara dengan subjek. Peneliti akan melakukan observasi terhadap subjek, seperti kondisi fisik atau tingkah laku subjek selama wawancara. Hasil observasi akan digunakan sebagai data tambahan, sedangkan data utama dalam

penelitian ini akan diperoleh dengan menggunakan metode wawancara (Poerwandari, 2009).

Peneliti akan melakukan wawancara untuk menggali pengalaman atau pandangan mereka mengenai suatu hal. Wawancara akan dilakukan dengan semi-terstruktur. Wawancara akan dilakukan dengan menggunakan panduan tertentu, tetapi responnya tidak dibatasi oleh jawaban tertentu (Rutter dalam Freeman & Tyrer, 2006). Peneliti akan menggali informasi berkaitan dengan penyesuaian diri remaja tunanetra berusia 13 sampai 17 tahun yang mempunyai saudara kandung.

B. Definisi Operasional

Penyesuaian diri adalah respon mental dan perilaku seseorang terhadap suatu hal atau situasi untuk dapat bertahan dengan tekanan dan memenuhi kebutuhan diri secara keseluruhan, baik psikologis maupun non-psikologis. Penyesuaian diri tunanetra biasanya dilihat dari *self-esteem*, *self-efficacy*, *locus of control*, penerimaan diri tunanetra, dan sikap terhadap ketunanetraan. Penyesuaian diri akan dilihat berdasarkan wawancara semi terstruktur yang dilakukan terhadap subjek penelitian.

C. Subjek Penelitian

Prosedur penentuan subjek dalam penelitian kualitatif umumnya tidak dalam jumlah besar, melainkan sesuai dengan kekhususan masalah penelitian. Selain itu, penentuan subjek juga tidak diarahkan pada keterwakilan dalam arti

jumlah atau peristiwa acak, melainkan disesuaikan dengan kecocokan konteks (Sarantakos dalam Poerwandari, 2009). Oleh karena itu, peneliti menentukan subjek sesuai dengan kriteria yang disesuaikan dengan konteks penelitian ini, yaitu remaja tunanetra berusia 13 sampai 17 tahun dan mempunyai saudara kandung. Masa remaja adalah masa-masa seseorang semakin *aware* dengan diri mereka sendiri dan berusaha mencari identitas diri serta dalam proses pembentukan *self*. Hubungan dengan orangtua dan saudara kandung dapat memengaruhi proses pembentukan *self*.

Peneliti akan melakukan beberapa tahap dalam menentukan subjek. Tahap-tahap tersebut adalah :

1. Peneliti akan datang ke guru sekolah untuk memberitahu kriteria subjek penelitian yang akan digunakan.
2. Guru tersebut akan memberikan beberapa rekomendasi calon subjek.
3. Peneliti akan meminta ketersediaan subjek dan keluarganya untuk menjadi subjek penelitian.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini akan menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan serta tanya jawab yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara kualitatif dilakukan bila peneliti ingin

memperoleh pengetahuan atau data mengenai makna-makna subjektif yang dipahami individu sesuai dengan topik yang diteliti dan bermaksud untuk melakukan eksplorasi mengenai isu tersebut (Poerwandari, 2009). Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui informasi berkaitan dengan penyesuaian diri remaja tunanetra berusia 13-17 tahun yang mempunyai saudara kandung. Wawancara dilakukan dengan pedoman standar yang terbuka (Poerwandari, 2009).

Pedoman umum yang dipakai dalam penelitian ini mengacu pada teori yang dipakai. Peneliti akan menggunakan teori penyesuaian diri dalam Lifshitz, Hen, dan Weisse (2007) serta Tabrett & Latham (2010). Peneliti akan membuat panduan wawancara dan mencoba untuk menanyakan ke beberapa orang tunanetra yang bukan subjek terlebih dahulu, lalu peneliti akan melakukan wawancara semi terstruktur berdasarkan panduan yang ada. Peneliti akan bertanya mengenai *self-esteem*, *self-efficacy*, penerimaan diri, *locus of control*, dan sikap terhadap ketunanetraan untuk melihat dinamika psikologis penyesuaian diri seseorang. Peneliti dapat bertanya lebih lanjut berkaitan dengan situasi, kondisi, atau jawaban yang diberikan. Wawancara akan dilakukan terhadap subjek, keluarga dan guru subjek.

2. Observasi

Metode pengumpulan data selanjutnya adalah observasi. Observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mengamati sesuatu yang tampak atau terlihat. Tujuan dari observasi adalah mendeskripsikan *setting* yang

dipelajari, aktivitas yang berlangsung, orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian yang dilihat dari perspektif orang yang terlibat (Poerwandari, 2009).

Metode observasi yang dilakukan adalah metode terbuka dan observer berperan aktif (Poerwandari, 2009). Peneliti mengobservasi perilaku-perilaku yang dilakukan subjek selama wawancara dan melihat aktivitas sehari-hari subjek di rumah dan di sekolah.

E. Keabsahan Data

Data yang didapat akan dilakukan pemeriksaan keabsahan data (*trustworthiness*). Guba dalam Shenton (2004) menjelaskan bahwa terdapat empat kriteria yang digunakan untuk melakukan pemeriksaan penelitian kualitatif, yaitu *credibility* (yang berkaitan dengan *internal validity*), *transferability* (yang berkaitan dengan *external validity* atau generalisasi), *dependability* (yang berkaitan dengan reliabilitas), dan *confirmability* (yang berkaitan dengan objektivitas). Metode keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. *Iterative questioning* (pertanyaan yang berulang)

Shenton (2004) menjelaskan bahwa salah satu cara yang dapat digunakan untuk melakukan pemeriksaan keandalan data adalah dengan menggunakan *iterative questioning* atau melakukan pertanyaan yang berulang. Hal-hal yang berkaitan dengan cara ini adalah dengan melakukan *probing* dari jawaban subjek dan melakukan pertanyaan yang berulang. Pertanyaan yang berulang dapat dilakukan ketika peneliti sudah berada pada topik yang

berbeda. Peneliti dapat kembali menanyakan hal yang sudah ditanyakan sebelumnya dengan menggunakan kata-kata yang berbeda (parafrase pertanyaan) tetapi dengan inti pertanyaan yang sama. Dengan melakukan pertanyaan yang berulang, peneliti dapat melihat konsistensi jawaban subjek sehingga dapat melihat jawaban subjek jujur dan dapat dipercaya atau tidak.

2. *Triangulation* (triangulasi)

Triangulasi adalah suatu upaya meningkatkan kredibilitas dan generabilitas dengan mengambil sumber-sumber data yang berbeda untuk memperoleh kejelasan suatu hal yang tertentu (Poerwandari, 2009). Triangulasi adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk memeriksa validitas dari suatu data (Ritchie & Lewis, 2003).

Peneliti juga akan menggunakan triangulasi sumber adalah suatu upaya membandingkan suatu informasi melalui sumber yang berbeda (Poerwandari, 2009). Beberapa cara yang dapat dilakukan adalah dengan membandingkan jawaban pribadi dengan jawaban di depan umum atau membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan pendapat atau pandangan orang lain. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan perbandingan jawaban subjek menanyakan atau melakukan wawancara terhadap sumber lain, yaitu guru, orangtua, atau anggota keluarga yang lain. Beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan oleh peneliti adalah berkaitan dengan:

1. *Self-esteem* yang merupakan evaluasi subjek secara keseluruhan terhadap diri mereka sendiri dan dilihat dari cara subjek melihat

dirinya, keberhargaan, kompetensi, dan kepuasan dirinya.

2. *Self-efficacy* yang merupakan kepercayaan subjek terhadap kemampuan dirinya sendiri dan dilihat dari cara subjek menghadapi masalah/hambatan, subjek yang membuat rencana dan percaya bahwa subjek dapat melakukan hal tersebut, serta kepercayaan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi.
 3. *Locus of control* yang merupakan pandangan subjek terhadap faktor yang menyebabkan suatu hal.
 4. Penerimaan diri yang merupakan pandangan subjek mengenai diri sendiri dan dilihat dari subjek yang mau menerima serta mengakui kelebihan dan kekurangan, khususnya kekurangan kemampuan penglihatan.
 5. Sikap terhadap ketunanetraan yang merupakan pandangan serta sikap subjek terhadap tunanetra baik itu diri mereka sendiri atau tunanetra secara umum.
3. Memastikan kembali kesediaan subjek

Shenton (2004) menyatakan bahwa teknik lain yang dapat dilakukan adalah bertanya dan memastikan ke subjek bahwa ia mau berpartisipasi dalam penelitian dan bersedia memberikan kepastian bahwa subjek dapat memberikan informasi sejujurnya dengan aman dan bahwa tidak ada jawaban benar atau salah.

Sebelum melakukan wawancara subjek ditanya terlebih dahulu

mengenai kesediaannya menjadi partisipan penelitian hingga akhir. Peneliti juga memberi tahu bahwa tidak ada jawaban salah atau benar dalam wawancara dan bahwa subjek diharapkan menjawab sejujur-jujurnya. Peneliti juga menanyakan kembali bahwa subjek dapat memberikan informasi yang jujur tersebut kepada peneliti dengan aman.

4. Berdiskusi dengan rekan lainnya

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas data yang didapat adalah dengan berdiskusi dengan orang lain. Orang lain tersebut akan bertindak sebagai '*devil's advocate*' yang akan memberikan saran dan kritik mengenai data yang didapat (Patton, Marshall, & Rossman dalam Poerwandari, 2009).

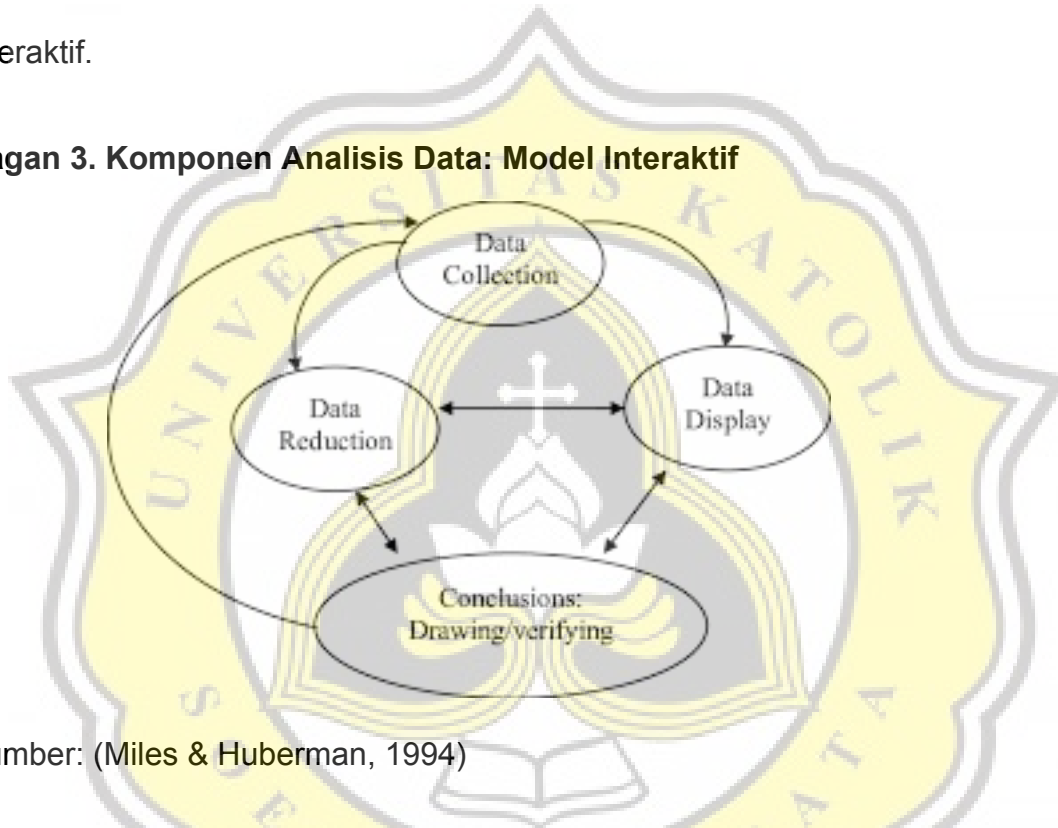
Peneliti meminta beberapa orang yang akan berperan sebagai *inter-rater* dan membantu melakukan koding serta analisa data. Peneliti juga akan berdiskusi mengenai data atau hasil penelitian yang telah dikoding dan dianalisa dengan orang yang ahli.

F. Analisis Data

Peneliti akan melakukan analisis data dengan menggunakan pendekatan interpretatif (*interpretative approach*), karena peneliti akan mencoba menggali pemahaman atau memahami data yang didapat melalui hasil wawancara. Data yang didapat akan diolah dalam bentuk teks dan dikelompokkan serta diberikan kode-kode sesuai dengan tema yang mau diangkat. Setelah itu data akan direduksi untuk melihat pola yang terbentuk (Berg, 2001). Miles & Huberman (1994) menjelaskan bahwa salah satu cara menganalisis data adalah analisis

data model interaktif, yaitu dengan mengumpulkan data, menampilkan data, mereduksi data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan akan diolah untuk ditampilkan dan di reduksi, setelah itu kesimpulan akan dibuat berdasarkan data yang telah direduksi. Proses tersebut bisa terjadi bolak balik atau berulang-ulang. Analisis tersebut juga disebut analisis data dengan model interaktif.

Bagan 3. Komponen Analisis Data: Model Interaktif



Sumber: (Miles & Huberman, 1994)

Proses analisis data ini biasanya diawali dengan proses untuk menemukan pola dari data yang didapat terlebih dahulu, setelah itu pola tersebut akan diklasifikasikan atau diberi kode dengan memberi label, definisi, atau deskripsi (Boyatzis dalam Poerwandari, 2009). Pengkodean informasi tersebut dapat menghasilkan daftar tema, model tema atau indikator yang kompleks, kualifikasi yang biasanya terkait dengan tema itu, atau hal-hal di antara atau gabungan dari yang telah disebutkan sebelumnya. Tema tersebut secara minimal dapat mendeskripsikan suatu fenomena dan secara maksimal

memungkinkan interpretasi fenomena. Suatu tema dapat secara langsung terlihat atau terlihat secara tersirat (Poerwandari, 2009). Tema dapat diperoleh secara induktif dari informasi mentah atau diperoleh secara deduktif dari teori atau penelitian-penelitian sebelumnya (Boyatzis dalam Poerwandari, 2009). Peneliti akan menggunakan konsep-konsep yang telah dikembangkan untuk menjelaskan fenomena yang akan dianalisis (Poerwandari, 2009).

Informasi yang didapat dalam penelitian ini akan diberi label sesuai dengan tema penyesuaian diri. Data yang didapat akan dikelompokkan berdasarkan lima faktor, yaitu *self-esteem*, *self-efficacy*, *locus of control*, penerimaan diri, dan sikap terhadap tunanetra (Dodds, 1993; Lifshitz, Hen, & Weisse, 2007; Tabrett & Latham, 2010) serta tema-tema lain yang muncul dalam hasil wawancara.

